

MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(STUDI PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS DAN AZYUMARDI AZRA)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

ZULFADHILAH

NIM. 18329038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfadhilah
NIM : 18329038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra)" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Zulfadhilah

NIM : 18329038

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

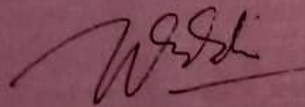
MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(STUDI PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS DAN AZYUMARDI AZRA)

Nama : Zulfadhilah
NIM/TM : 18329038/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

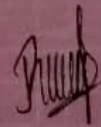
Padang, Desember 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP.19750204 200801 2 006



Dra. Riul Rahman, M.Ag
NIP. 19781122 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 7 November 2022
Dengan judul.

**MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(STUDI PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS DAN AZYUMARDI AZRA)**

Nama : Zulfadhilah
NIM/TM : 18329038/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

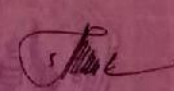
Tim Penguji,

- | | Nama |
|------------|-------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Rini Rahman, M.Ag |
| 2. Anggota | : Dr. Ahmad Rivauzi, MA |
| 3. Anggota | : Rengga Satria, MA.Pd |

Tanda Tangan

- | | |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001**

ABSTRAK

Zulfadhilah 18329038/2018, Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra), Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2022.

Pendidikan merupakan salah satu aspek pokok dalam kehidupan manusia. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, dimulai dari manusia tersebut dalam kandungan sampai kembali kepada sang pencipta. Melihat masih ada pendidikan Islam yang tidak mencapai tujuannya dan berjalan dengan tidak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu para tokoh pendidikan Islam segera bertindak untuk menuntaskan hal tersebut. Mahmud Yunus merupakan tokoh pendidikan Islam yang berusaha memperbaharui pendidikan Islam. Selain itu, tokoh yang melakukan pembaruan lainnya yaitu Azyumardi Azra. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan dari pemikiran dua orang tokoh tersebut, Peneliti akan melakukan perbandingan pemikiran terkhusus dalam hal modernisasi tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan dengan judul penelitian yaitu “Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra)”

Jenis penelian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kajian kepustakaan (*library research*) yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai literatur secara sistematis, baik berasal dari sumber primer maupun sekunder.

Hasil penelitian tentang modernisasi pendidikan Islam yaitu : 1) Menurut Mahmud Yunus adalah berusaha memadukan ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam. 2) Azyumardi Azra berpendapat bahwa modernisasi pendidikan Islam harus mengikuti perkembangan zaman yang ada. 3) Persamaan pemikiran Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra yaitu menginginkan perpaduan ilmu agama dan ilmu umum serta harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin maju. 4) Perbedaan pemikiran Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra terletak pada pengelompokan yang dibagi oleh masing-masing tokoh.

Kata Kunci : Modernisasi, Mahmud Yunus, Azyumardi Azra

KATA PENGANTAR

Ucapan puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya serta shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT. agar dikirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra)”** .

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 di Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam
2. Ummi Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, MA dan bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi penulis.
4. Teristimewa buat ayahanda Sepdiwasi, SMIQ dan ibunda tercinta Dra.Wirnatul Aini yang telah memberikan segala daya dan upaya dalam mendukung baik moril maupun materil hanya untuk kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Saudara-saudara penulis yang tersayang, Muhammad Rizqi, S.Th.I., MA, Zakiyatul Fitri, S.Th.I, Ahmad Ridha, S.Pd dan saudara ipar serta para ponakan yang membuat penulis lebih bersemangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Keluarga penulis yang kedua di Kos Tempua, Reno Aidil Fitri, Tari Gatun Najah, Nofita Sari, Yeli Oktavia M, Aulia Anum dan Siti Nurhaliza yang senantiasa mau direpotkan, mendengarkan segala keluh kesah dan membantu penulis ketika masa-masa sulit dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa departemen Ilmu Agama Islam yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
8. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Oktober 2022

Zulfadhilah
NIM.18329038

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A.Landasan Teori.....	12
1. Modernisasi	12
2. Pendidikan Islam	15
3. Modernisasi Pendidikan Islam	24
4. Biografi Mahmud Yunus	29
5. Biografi Azyumardi Azra	35
B.Kajian Relevan.....	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A.Jenis Penelitian.....	42
B.Sumber Data	43
C.Teknik Pengumpulan Data	45
D.Teknik Pengolahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A.Hasil Penelitian	47
B.Pembahasan	69
BAB V. PENUTUP.....	80
A.Kesimpulan	80
B.Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alokasi Waktu Pembelajaran Normal Islam.....	51
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek pokok dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Hal ini tidak bisa terlepas dari kehidupan, dimulai dari dalam kandungan sampai kembali kepada sang pencipta. Pendidikan pertama yang diperoleh seseorang dimulai dari kehidupan keluarga terutama ibu yang merupakan *madrasatul ula* atau sekolah pertama bagi anaknya. Setelah itu seseorang dapat memperoleh pendidikan dari masyarakat, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

Pendidikan juga dikatakan sebagai proses pembentukan pribadi manusia yang lebih sistematis dan terarah agar terbentuk pribadi yang terbaik (*insan kamil*). Hafid, Ahiri dan Haq (2014:30) menegaskan bahwa proses pembentukan identitas seseorang dengan dua tujuan dalam pikiran yaitu kedewasaan untuk orang dewasa melalui usaha sendiri di pihak orang dewasa dan pembentukan pribadi untuk orang muda. Dengan proses yang demikian, akan membuat seseorang menjadi individu yang lebih baik, serta dapat menghindari seseorang dari kebodohan.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, dapat mengendalikan diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Zuhairini, 2013:30)

Berkaitan dengan pendidikan, Allah SWT sudah lebih awal menyuruh hambanya untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan sejak pertama kali diturunkannya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dilihat dari ayat pertama sudah dimulai dengan kata *iqra'* yang artinya bacalah. Maksudnya yaitu kita dituntut untuk selalu membaca atau belajar agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan juga agar kita dapat mengetahui tentang sang pencipta yaitu Allah SWT. Selain itu, apabila kita giat dan terus menerus dalam menuntut ilmu pengetahuan, maka akan terhindar dari pahitnya kebodohan. (Daroini, 2018)

Allah SWT juga sangat memuliakan hambanya yang menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sesuai dengan ayat tersebut, Allah swt akan meninggikan derajat hambahambanya yang beriman dan berakal. Artinya sebagai orang yang beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu pengetahuan agar senantiasa dicintai dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Pendidikan dalam Islam, dinyatakan oleh Gunawan (2014) bahwa pendidikan bermakna *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*, *ta'dib* berasal dari kata *addaba* dan *ta'lim* berasal dari kata *allama*. Secara istilah, Hidayat (2016:12) menyebutkan bahwa pendidikan Islam yaitu :

“Usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.”

Adapun Lubis dan Wina (2020:27) menyebutkan bahwa ruang lingkup dari pendidikan Islam meliputi segala hal yang berkaitan dengan operasionalnya, meliputi mendidik, peserta didik, sumber, tujuan, kurikulum atau materi, teknik, evaluasi, instrumen dan lingkungan belajar.

Sedangkan tujuan umum dari pendidikan Islam yaitu terwujudnya pribadi yang Islami. Tujuan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu menjadi seorang muslim yang cerdas akalnya, menerima pengetahuan yang didapat dengan ikhlas dan cakap dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang

diperolehnya tersebut. Ketiga tujuan tersebut akan tercapai apabila dilaksanakan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis (Hidayat, 2016:4). Adapun tujuan yang paling akhir dari pendidikan Islam menurut Drajat (2011) yaitu sebagai seorang muslim, meninggal dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt merupakan puncak ketakwaan seseorang.

Akan tetapi, masih ada pendidikan Islam yang tidak mencapai tujuan sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pendidikan Islam berjalan secara monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu para tokoh pendidikan Islam segera bertindak untuk menuntaskan hal tersebut. Diantaranya yaitu KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, Buya Hamka, Imam Zarkasyi, Mahmud Yunus dan lain-lain. Pada saat ini peneliti tertarik untuk meneliti pemikiran dari Mahmud Yunus karena banyak capaian yang beliau peroleh semasa hidupnya. Beliau juga termasuk salah satu figur yang ikut andil dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Salah satu diantara tokoh pendidikan Islam dari Sumatera Barat adalah Mahmud Yunus. Mahmud Yunus merupakan tamatan dari perguruan tinggi *Darul Ulum* setelah tamat dari *al-Azhar* di Mesir. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Mesir, beliau segera melakukan pembaharuan pada *al-Jami'ah Islamiyah* yang terletak di Sungayang, Batusangkar, sekolah tersebut didirikan oleh gurunya pada tahun 1930. Pada saat inilah awal mula modernisasi pendidikan Islam yang digagas oleh Mahmud Yunus. (Nata, dalam Amaliyah, 2021:4)

Mahmud Yunus adalah tokoh penting lainnya dalam pendidikan Islam yang dikenal sebagai sosok pertama memperkenalkan kurikulum terpadu dan

sistematis yaitu kurikulum yang menggabungkan ilmu keagamaan dan ilmu yang bersifat umum ke dalam lingkungan pendidikan Islam. Mahmud Yunus mengimplementasikan hal tersebut pada madrasah Normal Islam (*Kulliyah Al Mu'allimin Al Islamiyyah*) yang terletak di kota Padang dan berdiri pada tahun 1931 dibawah pimpinan beliau. Ia juga mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA). Di bawah arahan Kemendiknas Mahmud Yunus juga yang pertama melakukan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum pendidikan umum. Beliaulah yang menonjolkan nilai pembinaan akhlak melalui pendidikan formal. (Nata, dalam Multazam, 2019:5).

Adapun pada beberapa tahun terakhir, salah satu tokoh yang bertindak dalam mengentaskan masalah pendidikan Islam yaitu Azyumardi Azra. Beliau pernah menjadi rektor di UIN Syarif Hidayatullah tahun 1998-2006. Beliau memulai karirnya sebagai pengajar, dosen, hingga guru besar. Perubahan IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah terlaksana ketika berada dibawah kepemimpinan beliau yaitu pada tanggal 20 Mei 2002. Azyumardi Azra semasa menjadi mahasiswa merupakan seorang aktivis dan juga berprestasi. Azra juga diberikan beasiswa untuk melanjutkan studinya ke luar negeri, tepatnya di *Columbia University*. Selain itu, Azra juga sering diundang sebagai narasumber di beberapa stasiun televisi Indonesia. (Azra, 2003:174).

Menurut Azyumardi Azra dalam artikel Iswantir (2017) terdapat dua masalah yang fundamental dalam pendidikan Islam. Pertama, berkaitan dengan kondisi yang nyata dalam sistem pemikiran dan pendidikan Islam. Kedua, berkaitan dengan upaya rekonstruksi ilmu sebagai alternatif apa yang dilakukan di

dalam melakukan perbaikan sistem pendidikan Islam. Azra mendefinisikan pendidikan sebagai strategi untuk memberdayakan generasi penerus agar berhasil dalam perjalanan kehidupan dan mencapai tujuan mereka. Dia menekankan bahwa mengajar hanyalah salah satu aspek pendidikan. Melalui pendidikan, suatu masyarakat atau negara bekerja untuk memajukan kesadaran diri warganya. Ide pembaruan dalam pendidikan Islam yang disampaikan Azra tidak hanya dilaksanakan pada perguruan tinggi, namun juga pembaruan pendidikan madrasah, pesantren dan surau. Gagasan pembaruan dalam pendidikan Islam tersebut sudah rinci dijelaskan oleh beliau dalam karya tulisnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan dari pemikiran dua orang tokoh tersebut, karena Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra sama-sama merupakan putra asli dari Minangkabau dan memiliki pemikiran tentang pembaruan pendidikan Islam yang hampir sama yakni dalam pendidikan Islam harus sepadan antara ilmu yang bersifat umum dengan ilmu keagamaan serta mesti disesuaikan dengan zaman yang semakin maju. Peneliti akan melakukan komparasi atau perbandingan terkhusus dalam hal modernisasi tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan dengan judul penelitian yaitu “Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Mahmud Yunus tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dilihat dari tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan Islam?
2. Bagaimana pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dilihat dari tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan Islam?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dilihat dari tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dilihat dari tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus.
2. Untuk mendeskripsikan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dilihat dari tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.
3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dilihat dari tujuan, kurikulum dan lembaga pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan baru terutama yang berkaitan dalam bidang pendidikan Islam
 - b. Sebagai pedoman dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis : untuk memperdalam wawasan penulis dalam memahami pendidikan Islam
 - b. Bagi Masyarakat : untuk salah satu sumber bacaan yang dapat memperkaya wawasan mengenai pendidikan Islam

E. Definisi Istilah

Agar tidak salah dalam penafsiran judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Modernisasi

Modernisasi berasal dari kata *modern* yang mengacu pada perkembangan atau sikap dan cara berpikir terkini yang sejalan dengan kemajuan masyarakat. Dalam KBBI, modernisasi dapat dilihat sebagai proses perubahan pola pikir dan sikap warga negara agar dapat berfungsi di dunia modern.

2. Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab untuk kata pendidikan adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*, sedangkan terjemah bahasa Arab untuk pendidikan Islam adalah *Tarbiyah Islamiyah* (Djarat : 2011). Secara istilah disebutkan oleh Daulay (2012 : 1) bahwa pendidikan Islam yaitu pendidikan yang bercita-cita untuk mengembangkan seluruh umat Islam, memaksimalkan potensi fisik dan spiritual setiap individu, serta membangun hubungan yang harmonis antara setiap orang dan Allah swt, orang lain dan alam semesta.

3. Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemikiran diartikan dengan sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterima dari masyarakat sekeliling.

4. Mahmud Yunus

Mahmud Yunus lahir pada hari Sabtu, 18 Februari 1899 di Batusangkar, tepatnya di Sungayang. Ayah beliau adalah Yunus bin Incek dan Hafsah binti M Thahir adalah ibunya. Kakek buyut dari ibunya bernama M.Thahir bin Ali yang bergelar Angku Kolok di Sungayang yang juga merupakan seorang ulama yang brilian.

Mahmud Yunus memulai belajar Al-Qur'an dan bahasa Arab sejak berusia 7 tahun dengan kakek beliau yang bernama M. Thahir bin Ali di surau. Disanalah beliau banyak belajar ilmu agama dan Al-Qur'an dengan benar. Setelah beliau fasih membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, Mahmud

Yunus diminta untuk membantu dalam mengajarkan Al-Qur'an di surau tersebut. (Nata dalam Wibowo (2020)

Mahmud Yunus adalah seorang penulis terkenal selain menjadi salah seorang figur yang berpengaruh dalam pendidikan Islam di Indonesia. Buku yang beliau tulis tersebut mencakup berbagai jenis ilmu, diantaranya pada aspek pendidikan, fikih, akhlak, tafsir, psikologi, dan lain-lain. (Zulmardi, 2009).

5. Azyumardi Azra

Pada tanggal 4 Maret 1955, Azyumardi Azra lahir di Lubuk Alung, Sumatera Barat. Dia anak ketiga dan memiliki lima saudara. Ayahnya adalah Bagindo Azikar, yang bekerja menjadi tukang kayu, produsen kopra, dan pedagang cengkeh. Di sebuah sekolah dasar yang dekat dengan rumahnya, ibunya Ramlah mengajar mata pelajaran Islam. Azyumardi Azra bertumbuh dan berkembang dari keluarga yang sangat religius.

Azyumardi Azra pernah bekerja menjadi guru besar program sejarah dan direktur program pascasarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga pernah menjadi rektor di IAIN Syarif Hidayatullah dari tahun 1998 hingga 2002, dan dari tahun 2002 hingga 2006 menjadi rektor di UIN Syarif Hidayatullah. Salah satu pelopor pendidikan Indonesia, khususnya dalam hal pendidikan Islam, adalah Azyumardi Azra. Entah itu buku, makalah, atau karya tulis lainnya, ia telah menciptakan karya ilmiah dalam jumlah yang cukup besar. Beliau memiliki obsesi yang besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia,

sehingga beliau dianggap sebagai salah seorang tokoh pembaharuan dalam pendidikan Islam Indonesia pada saat ini. (Azra, 2014).